

# PENGARUH PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR DALAM *TEAM BASED LEARNIN* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN KARYA HUSADA YOGYAKARTA

Pritta Yunitasari<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Belajar bekerjasama dalam suatu tim adalah hakekat dari TBL. Oleh karenanya pembentukan tim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pembentukan kelompok belajar dalam pengembangan metode pembelajaran TBL di AKES Karya Husada menarik untuk dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen pre-test-post-test with control group*. Kelompok intervensi diberi perlakuan metode TBL, kelompok kontrol diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Kelompok intervensi dibagi menjadi 8 kelompok berdasarkan IPK dan dikelola agar setiap kelompok mempunyai kemampuan akademis yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mempunyai motivasi yang relatif sama dan tergolong rendah. Setelah mendapat intervensi terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa, namun peningkatan motivasi belajar mahasiswa kelompok *team based learning* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelompok ceramah. Pengembangan TBL dengan membentuk kelompok yang memperhatikan kualitas sumber daya setiap anggota meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

**Kata kunci :** Pembentukan kelompok, Motivasi belajar, *Team Based Learning*

## PENDAHULUAN

Salah satu yang dituntut dari suatu organisasi pelayanan jasa adalah dapat memberikan pelayanan yang bermutu kepada pelanggan karena kualitas selalu berhubungan erat. Saat ini, sistem pembelajaran Diploma III Keperawatan di Indonesia mengalami trend ketidakstabilan pada saat mengikuti uji kompetensi yang kemungkinan disebabkan dari strategi pembelajaran yang kurang efektif. Melihat fenomena diatas perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran *team based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai perguruan tinggi di negara-negara

maju. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *team based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam kerjasama kelompok, mahasiswa sangat terlibat dalam proses kegiatan belajar, hasilnya sangat signifikan bagi mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *team based learning* dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional (*teacher centered learning*)<sup>1</sup>.

Studi pendahuluan yang dilakukan di AKES Karya Husada Yogyakarta terhadap 30 mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa 18 mahasiswa (60%) memiliki motivasi belajar tergolong rendah. Hasil observasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung kurang aktif dan sangat

tergantung pada dosen pengajar. Kegiatan pembelajaran di AKES Karya Husada Yogyakarta masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dan belum menerapkan *team based learning*.

Metode *team based learning* ( TBL ) merupakan salah satu pembelajaran *student center learning*. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa dalam belajar secara berkelompok. Salah satu tujuan dari pembelajaran TBL untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan sikap dasar. yang diperlukan oleh seorang mahasiswa di dalam proses belajar mengajar<sup>2</sup>, Motivasi belajar dipengaruhi lima unsur utama yaitu mahasiswa itu sendiri, guru, konten, metode/proses, dan lingkungan belajar<sup>3</sup>.

Penerapan model pembelajaran *team based learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Metode TBL sangat efektif dalam mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian, karena metode pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk belajar kelompok sehingga mahasiswa mampu berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara kolektif<sup>4</sup>. Hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap metode *team based learning* dan lebih menarik minat mahasiswa sehingga mahasiswa belajar lebih efektif dan bekerja sama dalam tim dengan baik<sup>5</sup>.

Belajar bekerjasama dalam suatu tim adalah hakekat dari TBL. Oleh karenanya pembentukan tim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok dalam penerapan TBL<sup>6</sup>, yaitu :

- a. memastikan bahwa kelompok memiliki sumber daya yang memadai sehingga kelompok tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.
- b. Menghindari koalisi keanggotaan cenderung mengganggu kekompakan kelompok.
- c. Memastikan bahwa kelompok-kelompok memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi tim belajar.

Pembentukan kelompok belajar dalam pengembangan metode pembelajaran TBL di Akes Karya Husada menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini kajian difokuskan pada “Pengaruh pembentukan Kelompok dalam Penerapan metode *Team Based Learning* terhadap Motivasi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta“.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain quasi eksperimen*, dan pendekatan *pre-test-post-test with control group*. Responden diambil dengan tehnik total sampling yaitu semua mahasiswa semester 2 Prodi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Karya Husada

Yogyakarta berjumlah 91 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelas. Kelas A menjadi kelas yang mendapat intervensi metode TBL dan kelas B menjadi kelompok kontrol yang mendapat intervensi metode ceramah (konvensional). Instrumen yang digunakan Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar berupa kuesioner tertutup yang dimodifikasi dari instrumen penelitian Tuan *et al.*, 2005.

Kelompok intervensi dibagi menjadi 8 kelompok TBL. Pembagian kelompok berdasarkan nilai IPK semester I, menjadi pertimbangan peneliti untuk membagi kelompok intervensi untuk di distribusikan dalam setiap kelompok. Mahasiswa dengan nilai IPK yang bagus didistribusikan dalam tiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Pembagian kelompok dengan model ini diharapkan agar setiap anggota dapat saling mendukung dalam memecahkan soal yang diberikan. Kelompok TBL dapat berkembang mempunyai sumber daya manusia yang memadai agar kelompok tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan kelompok memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi tim belajar<sup>6</sup>. Perlakuan diberikan selama 2 kali pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 91 mahasiswa DIII Keperawatan Akes Karya Husada Yogyakarta. Responen kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia antara 19-20 tahun dan berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA Umum/SMK non Kesehatan. Proporsi berdasarkan jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan pada kedua kelompok hampir sama. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan uji *chi square* lebih besar dari 0,05.

Nilai IPK kedua kelompok juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelompok intervensi, masing kelompok kecil juga tidak terdapat perbedaan yang berarti menurut analisa uji perbedaan rata-rata ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut berarti kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mempunyai kemampuan yang sama berdasarkan IPK. Masing-masing kelompok belajar juga mempunyai sumber daya yang sama karena tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang berarti.

### Perbedaan Motivasi Belajar Responden sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok intervensi mendapat perlakuan berupa metode TBL dan kelompok kontrol mendapat perlakuan berupa metode ceramah,. Sebelum diberi perlakuan semua mahasiswa kedua kelompok mengisi kuisisioner pretest dan setelah mendapat perlakuan mereka mengerjakan soal posttest

**Tabel Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest-Posttest* Motivasi Belajar pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

kelompok	n		Variabel	Mean	SD	p
intervensi	48	<i>pretest</i>	Motivasi belajar	97,73	17,58	0,000
		<i>posttest</i>	Motivasi belajar	119,19	8,67	
Kontrol	43	<i>pretest</i>	Motivasi belajar	97,70	19,50	0,068
		<i>posttest</i>	Motivasi belajar	100,32	23,26	

Pada saat *pretest*, nilai motivasi belajar kelompok intervensi sebesar  $97,73 \pm 17,58$ . Motivasi belajar kelompok tersebut meningkat pada *posttest* menjadi  $119,19 + 8,67$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti TBL, motivasi mahasiswa meningkat.

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar pada kelompok kontrol setelah mendapatkan intervensi ceramah. Pada saat *pretest*, nilai motivasi belajar kelompok kontrol sebesar  $97,65 \pm 22,55$  dan meningkat menjadi  $100,32 \pm 23,26$ , namun tidak bermakna secara statistik ( $p > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

*Team based learning* (TBL) adalah sebuah pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil yang menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep melalui tahap aktivitas yang meliputi kerja individual (*individual work*), kerja tim (*teamwork*), dan umpan balik cepat (*immediate feedback*)<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini, *teamwork* disusun berdasarkan kemampuan

secara akedemis dengan tujuan untuk mendistribusikan sumber daya agar setiap kelompok berkembang karena setiap kelompok mempunyai sumber daya yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mempunyai motivasi meningkat setelah mendapatkan intervensi. Nilai motivasi kelompok intervensi pada saat *pretest* sebesar  $97,73$  menjadi  $119,19$ , sedangkan pada nilai motivasi kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar  $97,70$  hanya menjadi  $100,36$ . Responden kelompok intervensi mempunyai motivasi meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi, sedangkan motivasi belajar kelompok kontrol tidak ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah intervensi. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa metode pembelajaran TBL menuntut keaktifan mahasiswa, dan bekerjasama dalam sebuah tim mampu meningkatkan motivasi belajar lebih besar dibandingkan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan metode TBL mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dirinya melalui individual

study dan bekerjasama dengan teman dalam *peer group*nya melalui *peer discussion*<sup>8</sup>.

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar<sup>9</sup>. Motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar untuk merasa suka yang kemudian akan menentukan keberhasilan belajar individu tersebut. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif<sup>10</sup>.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran<sup>11</sup>. Metode TBL yang menerapkan diskusi kelompok merupakan faktor yang memotivasi mahasiswa untuk giat belajar dan mau bekerjasama dalam diskusi kelompok kecil sebagai bentuk hasil belajar. Kekuatan TBL adalah diskusi kelompok, baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi antar kelompok dalam kelas. Dalam diskusi kelompok kecil setiap anggota mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan mahasiswa merasa dihargai sehingga menumbuhkan minat belajar dan membangun kepercayaan diri mahasiswa akan kompetensinya. *Team based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran *student center learning*. Metode ini bertumpu pada diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Kemandirian, kerjasama tim

yang bagus, menjadi efek dari penerapan *Team based learning*.

Dalam penelitian ini, pembentukan kelompok kecil dilakukan dengan pemetaan kemampuan setiap mahasiswa berdasarkan hasil belajar pada semester sebelumnya. Mahasiswa yang mempunyai hasil belajar bagus didistribusikan pada setiap kelompok. Pembagian kelompok yang demikian bertujuan agar setiap kelompok mempunyai kemampuan akademis yang merata dan saling mendukung antar anggotanya. Pembentukan kelompok yang demikian terbukti meningkatkan motivasi belajar pada kelompok intervensi karena ada persaingan antar kelompok untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Walaupun tingkat partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini tidak diukur, namun hasil observasi dalam proses diskusi dalam kelompok maupun antar kelompok terlihat tingkat partisipasi mahasiswa cukup baik. TBL mendorong mahasiswa lebih "*friendly*" dengan anggota kelompok yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan bekerja sama dalam suatu tim secara aktif<sup>12</sup>. Metode *team based learning* lebih menarik minat mahasiswa karena mahasiswa dapat belajar lebih efektif dan bekerja sama dalam tim dengan baik<sup>5</sup>. Metode TBL sangat efektif karena metode mahasiswa dituntut untuk belajar secara kelompok sehingga mahasiswa mampu berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara kolektif<sup>4</sup>. Temuan penelitian lain adalah metode TBL

membantu dengan mahasiswa untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah<sup>13</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan metode *team based learning* di AKES Karya Husada Yogyakarta, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol relatif sama dan tergolong rendah
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa sesudah diberi intervensi, namun peningkatan motivasi belajar dalam penerapan metode pembelajaran *team based learning* lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

## REFERENSI

1. Jafari, Zahra. (2014). A Comparison Of Conventional Lecture and Team Based Learning methods in terms of student Learning and teaching satisfaction. *Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran* : <http://mjiri.iums.ac.ir>
2. Eshet Yovan, Keren Grinautski, Yehuda Peled (2012). Learning motivation and student academic dishonesty: A comparison between face-to-face and online courses. Raanana: The Open University of Israel.
3. Williams Kaylene C, Caroline C. Williams. (2011). Five Key Ingredients for Improving Student Motivation. *Research in Higher Education Journal*.
4. Pelley John W (2010). *Creating Modulers for team based learning (TBL)*. Elsevier Health Sciences.
5. Samad Arshad Abd, Juridah Md. Rashid, Sharifah Zainab Syd Abd Rahman, Hawanum Hussein (2014), *Investigation The Implementation Of Team Based Learning in a University level teacher education course*. *International Journal Of Asian Social Science*. Vol : 4 (2) : 249-257
6. Michaelsen Larry, Sweet, Premelee Dean (2009). *Team Based Learning : small group learning's next big step*. *New Directions in Teaching and learning*. Vol. 7: 27. Wiley online library.
7. Parmele Dean, Dan Destephen, Nicole J. Borges. (2009). *Medical Student's Attitudes About Team Based Learning in a Pre-Clinical Curriculum* 14 : 1. Wiley online library
8. Mayona, E.L., & Irawati, I., 2010. Penerapan Model Team Based Learning Pada Mata Kuliah Pengantar Pengelolaan Pembangunan. *Jurnal Universitas Negeri Solo*.
9. Dalyono.(2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan 2003.
11. Lim, D. H., & Kim, H. J. (2003). Motivation and learner characteristics affecting online learning and learning application. *Journal of Educational Technology Systems*, 31 (4), 423–439.
12. Deardorff AS, Moore JA, McCormick C, Koles PG, Borges NJ (2014), Incentive structure in team-based learning: graded versus ungraded Group Application exercises, *J Educ Eval Health Prof*, 11: 6.
13. Frame Tracy R, Stephanie M. Cailor, Rebecca J. Gryka, Aleda M. Chen, Marry E. Kiersma, Lorin Sheppard. ( 2015 ). *Student Perceptions of Team-based*